

Volume 2, No.1 Januari - Juni 2019

ISSN-E : 2621-7538  
ISSN-P : 2621-3702

# JURNAL BILOKUS

Jurnal of Biological Education and Research



**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, 20371 Telp. 061-6622925 Fax. 061-6615685

# DAFTAR ISI TERBITAN

- 128-134 UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DIKOMBINASIKAN DENGAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA PADA KELAS XI MIA 1 MAN 3 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018  
**Satriawati**
- 135-138 ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VII SMP AL-ULUM KOTA MEDAN  
**Halim Simatupang dan Dirga Purnama**
- 139-145 PENGARUH MODEL ACTIVE DEBATE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS X MADRASAH ALIYAH SWASTA PROYEK UNIVA MEDAN  
**Muhammad Rafi'i Ma'arif Tarigan, Dian Ari Purnama, Masnadi M dan Edi Azwar**
- 146-157 KEANEKARAGAMAN PAKU-PAKUAN TERESTRIAL DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM SICIKE-CIKE  
**Melfa Aisyah Hutasuhut dan Husnarika Febriani**
- 158-166 STUDI META-ANALISIS PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
**Miftahul Khairani, Sutisna dan Slamet Suyanto**
- 167-170 PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN STRATEGI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI RESPIRASI TUMBUHAN TADRIS BIOLOGI UIN SUMATERA UTARA  
**Indayana Febriani Tanjung**
- 171-174 PENGARUH METODE BLENDED LEARNING BERBASIS WEB DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA POKOK BAHASAN KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI KELAS X SMA NEGERI 1 SECANGGANG LANGKAT  
**Bambang Joko Surya**
- 175-179 MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI WORKSHOP DAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP ALWASLIYAH 1 MEDAN PADA TAHUN PELAJARAN 2018/201  
**Khairuna**

## ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VII SMP AL-ULUM KOTA MEDAN

Halim Simatupang<sup>1</sup>; ([halim@unimed.ac.id](mailto:halim@unimed.ac.id))

Dirga Purnama<sup>1</sup>; ([dirga.gayo@yahoo.com](mailto:dirga.gayo@yahoo.com))

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran IPA di kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Al-Ulum Kota Medan (2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Al-Ulum Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Al-Ulum Kota Medan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru IPA di kelas VII serta pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: 1) analisis kelengkapan RPP buatan guru IPA SMP Al-Ulum sub materi sistem pencernaan sebesar 90,87% dengan kategori ketercapaian sangat baik; 2) Analisis telaah yang dilakukan terhadap RPP IPA kelas VII, aspek perencanaan adalah sebesar 75% dengan kategori ketercapaian kurang baik; 3) Persentase ketercapaian aspek pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Al-Ulum berdasarkan observasi secara menyeluruh 83,9% dengan kategori ketercapaian Baik.*

**Kata Kunci:** Standar proses, Pembelajaran IPA di SMP, Kurikulum 2013.

### ABSTRACT

*The aims of this study are (1) to analyze the lesson plan of science in grade VII based on 2013 curriculum in SMP Al-Ulum Medan, (2) to analyze the learning implementation of science in grade VII based on 2013 curriculum in SMP Al-Ulum Medan. The research used descriptive qualitative approach and held in SMP Al-Ulum Medan odd semester academic year 2018-2019. The analyzing includes lesson plan and learning implementation of science grade VII. The instrument used is questionnaire, observation, interview, and documentation. The data analyzing technique were data reduction, presentation, and verification. The result show that: 1) the analyzing of completeness of science lesson plan in digestive system material was 90.87% (very good); 2) the study analysis of science lesson plan grade VII in planning aspect was 75% (poor); 3) the achievement percentage of learning implementation in 2013 curriculum based on full observation was 83.9% (good).*

**Keywords:** Process standard, science learning in secondary school, 2013 curriculum.

### PENDAHULUAN

Perbaikan kurikulum dalam pendidikan dirancang mengikuti perkembangan zaman. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kompas menyatakan bahwa “perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman”. Kurikulum yang terakhir diterapkan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai ganti dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun 2013 KTSP disempurnakan dengan Kurikulum 2013. Penyempurnaan KTSP menjadi Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud (2013) yaitu dikarenakan

bahwa aspek yang sering menjadi perhatian hanya aspek kognitif, sehingga dinilai menjadi penyebab berbagai persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, diantaranya: (1) degradasi citra bangsa; (2) dekadensi moral; (3) degradasi karakter bangsa; (4) degradasi kepemimpinan nasional; (5) perkelahian pelajar; (6) narkoba; (7) korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN); (8) bahaya plagiarisme; (9) kecurangan dalam ujian; (10) aspirasi dan tuntutan masyarakat; dan (11) persoalan-persoalan lain yang muncul kemudian.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud)

Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 terdiri dari KI-1 berkenaan dengan sikap spiritual, KI-2 berkenaan dengan sikap sosial, KI-3 berkenaan dengan pengetahuan, dan KI-4 yang berkenaan dengan keterampilan. Guru memegang peran penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah karena guru yang melaksanakan kurikulum tersebut di dalam kelas.

Pada Kurikulum 2013 guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus seperti pada KTSP. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajarannya (Muzamiroh, 2013). Dalam penyusunan RPP, seorang guru harus mampu menguasai secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalam RPP. Pengetahuan dan pemahaman tentang tagihan Kurikulum 2013 yang dimiliki seorang guru menentukan kualitas RPP yang dihasilkan. Penyusunan RPP yang berkualitas kemudian diperkuat oleh Kemendikbud (2013) bahwa pada umumnya keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. RPP yang sudah dikembangkan oleh guru kemudian dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini, visi, misi dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata maupun lingkungannya. Peraturan Pemerintah ini juga berkaitan dengan Standar Proses yang memberikan isyarat bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang persyaratan bagi seorang pendidik pada satuan pendidikan adalah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2014) standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dikembangkan menjadi dua yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran

tidak langsung. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut Kompetensi Dasar dari KI-3 dan KI-4 sedangkan pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD dari KI-1 dan KI-2. Keempat KI tersebut terintegrasi kedalam pendekatan saintifik. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran IPA di tingkat SMP dilaksanakan dengan berbasis keterpaduan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rahayu (2013) yang mengatakan bahwa "pembelajaran IPA terpadu diterapkan pada tema Sistem pencernaan. Tema tersebut merupakan perpaduan dari mata pelajaran Biologi, Kimia, dan pengetahuan yang benar-benar terjadi di lingkungan".

Pentingnya peran guru IPA untuk memahami tagihan Kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, menjadi langkah awal yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Implementasi Kurikulum 2013 kepada para guru dan kepala sekolah. Program Diklat implementasi Kurikulum 2013 ini dilakukan menurut Kemendikbud (2013) untuk menyeleraskan persepsi dan langkah yang telah disepakati bersama dalam menyelenggarakan Kurikulum 2013.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada 06-16 November 2018, di YPI SMP Al-Ulum Medan. Sampel adalah sebagian individu yang benar-benar terlibat langsung dalam penelitian yang sesungguhnya dapat menjadi wakil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel terpilih adalah guru IPA dan Siswa kelas VII yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di SMP Al-Ulum Medan. Penelitian survei merupakan penelitian yang

datanya dihimpun dengan *caraself report*, artinya pihak yang diteliti diminta untuk melaporkan data tentang hal-hal yang diteliti yang ada pada diri mereka. Oleh karena itu dalam penelitian survei, pihak yang diteliti disebut dengan istilah responden (Subali, 2010).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Angket Guru dan siswa; 2) penilaian dokumentasi RPP; 3) Lembar observasi penilaian observasi pembelajaran; 4) Wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sesuai fakta dan apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data diperoleh dari angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian berupa Analisis implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di SMP Al-Ulum Medan diperoleh data yang terdiri dari tiga aspek yaitu Analisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), Analisis proses pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

### 1. Analisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

#### a. Berdasarkan Angket Guru

Hasil analisis data angket guru mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Al-Ulum Medan diketahui bahwa persentase ketercapaian aspek perencanaan RPP sub materi sistem pencernaan adalah sebesar 90,87% dengan kategori ketercapaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP Al-Ulum Medan sudah merencanakan pembelajaran Kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

#### b. Berdasarkan Telaah RPP

Berdasarkan telaah yang dilakukan terhadap RPP IPA kelas VII, aspek perencanaan adalah sebesar 75% dengan kategori ketercapaian kurang baik. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian ketercapaian perencanaan pembelajaran berdasarkan angket guru

terhadap dokumentasi telaah RPP yang disusun oleh guru.

Jika dilihat dari contoh RPP yang disusun oleh guru, pada komponen-komponen RPP khususnya indikator pembelajaran belum dirinci dalam pencapaian kompetensi dasar untuk pengetahuan dan keterampilan, kemudian pada bagian langkah-langkah pembelajaran yakni pendahuluan terlihat bahwa pada langkah-langkah pendahuluan dalam contoh RPP guru tidak mencantumkan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada kegiatan pendahuluan guru harus memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh dan perbandingan lokal, nasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang pendidikan.

Kemudian pada langkah inti guru tidak menguraikan langkah-langkah yang mencerminkan pendekatan saintifik secara spesifik, hal itu ditunjukkan dengan tidak adanya tahapan menanya, mengumpulkan data serta mengasosiasi data.

### 2. Analisis pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan kepada dua orang guru IPA dengan mengamati proses pembelajaran masing-masing 2 kali pertemuan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

	Guru IPA	
	Pert- 1	Pert- 2
<b>Total Nilai</b>	80,35%	87,50%
Rataan Nilai	83,9%	
Kategori Tingkat Ketercapaian	Baik	

Dari data di atas diperoleh persentase ketercapaian aspek pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Al-Ulum berdasarkan observasi secara menyeluruh 83,9% dengan kategori ketercapaian Baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya guru dan peserta didik sudah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, walaupun hasil analisis RPP belum cukup baik tetapi proses pembelajarannya sudah baik, Salah satu faktor

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kreatifitas guru dalam menguasai pembelajaran serta produktifitas dalam menggunakan/mendesain pembelajaran (Kusnadi, 2014).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kelengkapan RPP buatan guru IPA SMP Al-Ulum sub materi sistem pencernaan sebesar 90,87% dengan kategori ketercapaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP Al-Ulum Medan sudah merencanakan pembelajaran Kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Berdasarkan telaah yang dilakukan terhadap RPP IPA kelas VII, aspek perencanaan adalah sebesar 75% dengan kategori ketercapaian kurang baik. Dari data diatas diperoleh persentase ketercapaian aspek pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Al- Ulum berdasarkan observasi secara menyeluruh 83,9% dengan kategori ketercapaian Baik.

## **REFERENSI**

- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Kemendikbud. (2013). *Bahan Ajar Training Of Training (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 : Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/ SMP/ SMA/ SMK*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum Berubah sesuai Perkembangan Zaman..* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnadi, D., Tahmir, S., Minggu, I., (2014), Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 2: 2354-6883
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muzamiroh, M. L. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

Rahayu, M. D. (2013). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Sistem pencernaan Untuk Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII Al-Ulum Medan. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*, vol 01, hlm 78-83.

Subali, B, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Biologi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.